

1.PENDAHULUAN

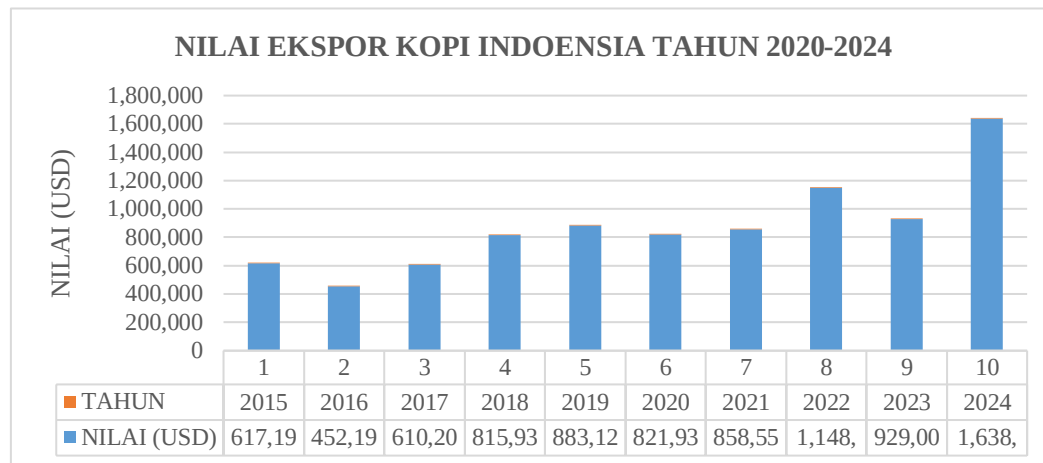
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif positif dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik. Selama beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia cenderung mengalami pertumbuhan yang stabil. Namun, pada tahun 2020 pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami penurunan hingga mencapai nilai negatif sebesar -2,07% akibat dampak pandemi COVID-19 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Salah satu komoditas penting yang dapat mempengaruhi kinerja sektor pertanian adalah kopi. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbesar di dunia dan menempati peringkat keempat setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia. Selain itu, kopi juga merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan yang memiliki kontribusi besar dalam kegiatan ekspor Indonesia. Pada masa pandemi tahun 2020, komoditas kopi tetap mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional melalui peningkatan produksi yang diikuti dengan peningkatan volume ekspor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), total produksi kopi Indonesia mencapai 753,90 ribu ton dengan volume ekspor sebesar 375.555,87 ton. Kondisi ini menunjukkan bahwa komoditas kopi memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena peningkatan ekspor dapat menambah devisa negara yang berkontribusi terhadap nilai PDB.

Selain produksi dan volume ekspor, perkembangan nilai ekspor kopi Indonesia juga menjadi indikator penting dalam melihat kontribusi komoditas ini terhadap perekonomian nasional. Nilai ekspor mencerminkan besarnya penerimaan devisa yang diperoleh dari perdagangan kopi di pasar internasional. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai ekspor kopi Indonesia menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti permintaan pasar global, harga kopi dunia, serta daya saing produk kopi Indonesia di pasar internasional. Oleh karena itu, perkembangan nilai ekspor kopi Indonesia perlu dianalisis untuk mengetahui

potensi dan peluang ekspor kopi Indonesia di pasar global. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2025), perkembangan nilai ekspor kopi Indonesia tahun 2015–2024 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2015-2024 (USD)

Berdasarkan Gambar 1, nilai ekspor kopi Indonesia selama periode 2015–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 nilai ekspor kopi Indonesia tercatat sebesar 617.195 USD, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 452.190 USD. Selanjutnya, nilai ekspor kembali meningkat pada tahun 2017 sebesar 610.206 USD dan terus mengalami kenaikan hingga mencapai 883.123 USD pada tahun 2019. Pada tahun 2020 nilai ekspor kopi Indonesia kembali mengalami penurunan menjadi 821.932 USD yang diduga dipengaruhi oleh melemahnya aktivitas perdagangan internasional akibat pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2021 nilai ekspor kopi kembali meningkat menjadi 858.558 USD dan terus mengalami kenaikan hingga mencapai 1.148.383 USD pada tahun 2022. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 929.009 USD, nilai ekspor kopi Indonesia kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2024 hingga mencapai 1.638.116 USD yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian.

Komoditas kopi masih menjadi salah satu komoditas ekspor yang memiliki potensi besar dalam perdagangan internasional. Hal ini didukung oleh kualitas kopi Indonesia yang mampu bersaing di pasar global serta tingginya permintaan dari berbagai negara pengimpor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kopi Indonesia memiliki peluang yang cukup besar untuk terus berkembang di pasar internasional

(Baso & Anindhita, 2019). Secara umum, perkembangan ini menunjukkan tren peningkatan yang positif dan mencerminkan semakin terbukanya peluang pasar serta meningkatnya daya saing kopi Indonesia di pasar internasional. Berikut nilai ekspor kopi Indonesia berdasarkan kawasan tujuan ASEAN secara lebih terperinci, khususnya pada lingkup regional, disajikan pada lampiran 1.

Berdasarkan lampiran 1, volume ekspor kopi Indonesia ke kawasan ASEAN selama periode 2015–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa negara tujuan. Total volume ekspor kopi Indonesia ke kawasan ASEAN meningkat dari 96.396,8 ton pada tahun 2015 menjadi 159.692,4 ton pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kawasan ASEAN merupakan salah satu pasar potensial bagi ekspor kopi Indonesia karena tingginya permintaan kopi di negara-negara kawasan Asia Tenggara.

Filipina menjadi negara dengan volume impor kopi Indonesia terbesar yaitu mencapai 44.307,7 ton pada tahun 2024. Tingginya impor kopi di Filipina disebabkan oleh meningkatnya konsumsi kopi domestik dan berkembangnya industri minuman berbasis kopi (*International Coffee Organization*, 2021). Malaysia menempati posisi kedua dengan volume impor sebesar 37.673,3 ton yang dipengaruhi oleh tingginya konsumsi kopi serta berkembangnya industri pengolahan kopi instan (Widodo & Darwanto, 2020). Sementara itu, Thailand dan Singapura menunjukkan permintaan yang cukup tinggi seiring dengan pertumbuhan industri kafe serta peran Singapura sebagai pusat perdagangan dan re-ekspor di kawasan Asia Tenggara (*International Trade Centre*, 2021), sedangkan Myanmar memiliki volume impor yang relatif lebih kecil namun tetap menunjukkan potensi pertumbuhan konsumsi kopi.

Pasar kopi di kawasan ASEAN cenderung memiliki permintaan yang tinggi terhadap kopi dalam bentuk bahan baku maupun produk olahan seperti kopi instan dan minuman berbasis kopi. Selain itu, negara-negara ASEAN umumnya lebih menekankan pada kontinuitas pasokan, harga yang kompetitif, serta kualitas produk yang stabil. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi Indonesia sebagai salah satu produsen kopi terbesar di dunia untuk memperluas pasar ekspor kopi di kawasan Asia Tenggara (*International Trade Centre*, 2021).

Selain kawasan ASEAN, kawasan Eropa juga merupakan salah satu pasar penting bagi ekspor kopi Indonesia. Negara-negara di kawasan Eropa dikenal sebagai konsumen kopi yang cukup besar di dunia sehingga permintaan terhadap komoditas kopi relatif tinggi setiap tahunnya. Tingginya tingkat konsumsi kopi di kawasan ini menjadikan Eropa sebagai pasar yang potensial bagi negara-negara produsen kopi, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, perkembangan ekspor kopi Indonesia ke negara-negara di kawasan Eropa perlu diperhatikan untuk melihat peluang serta prospek ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.

Berdasarkan lampiran 2, volume ekspor kopi Indonesia ke kawasan Eropa selama periode 2015–2024 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Total volume ekspor kopi Indonesia ke kawasan Eropa pada tahun 2015 tercatat sebesar 18.317,0 ton, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 15.781,4 ton. Pada tahun 2017 dan 2018 volume ekspor kembali meningkat menjadi masing-masing sebesar 15.932,8 ton dan 18.420,7 ton. Namun, pada tahun 2019 hingga 2021 volume ekspor kembali mengalami penurunan sebelum meningkat cukup signifikan pada tahun 2022 menjadi 17.266,4 ton. Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024 volume ekspor kembali menurun menjadi masing-masing sebesar 13.455,1 ton dan 12.131,0 ton. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar Eropa tetap menjadi tujuan ekspor yang penting bagi kopi Indonesia meskipun memiliki standar mutu yang tinggi dan tingkat persaingan yang ketat. Tingginya permintaan kopi di kawasan Eropa dipengaruhi oleh budaya konsumsi kopi yang kuat serta meningkatnya permintaan terhadap kopi berkualitas di negara-negara Eropa (Ponte, 2002). Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar Eropa tetap menjadi tujuan ekspor strategis, meskipun memiliki standar mutu dan persaingan yang relatif ketat dibandingkan kawasan lainnya (Rahman, 2022).

Beberapa negara anggota Uni Eropa seperti Belanda, Jerman, Belgia, Perancis, dan Denmark menjadi negara tujuan ekspor kopi Indonesia dengan jumlah yang bervariasi setiap tahunnya. Belanda menjadi salah satu negara tujuan utama karena berperan sebagai pusat perdagangan dan distribusi kopi di kawasan Eropa. Sementara itu, Jerman dan Perancis merupakan negara dengan tingkat konsumsi kopi yang tinggi, sedangkan Belgia dan Denmark memiliki industri pengolahan

kopi yang berkembang sehingga membutuhkan pasokan bahan baku dari negara produsen kopi seperti Indonesia (Akiyama & Nishio, 1997).

Negara-negara tersebut dipilih karena memiliki volume impor kopi Indonesia yang relatif lebih besar dibandingkan negara Eropa lainnya serta merupakan pasar utama perdagangan kopi di kawasan Eropa. Pasar Eropa dikenal memiliki standar mutu kopi yang cukup ketat, terutama terkait kualitas biji kopi, keamanan pangan, kadar residu pestisida, sertifikasi keberlanjutan, dan *traceability* produk. Selain itu, konsumen Eropa cenderung menyukai kopi berkualitas tinggi dengan cita rasa khas dan proses produksi yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, kopi Indonesia perlu memenuhi standar mutu internasional agar mampu bersaing dan mempertahankan pangsa pasar di kawasan Eropa (Ponte, 2002).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana tingkat daya saing kopi Indonesia di pasar ASEAN dan Eropa?
2. Bagaimana prospek pasar ekspor kopi Indonesia di kawasan ASEAN dan Eropa di masa mendatang?
3. Bagaimana tren dan pola proyeksi ekspor kopi Indonesia di pasar ASEAN dan Eropa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Menganalisis tingkat daya saing kopi Indonesia di pasar ASEAN dan Eropa.
2. Menganalisis prospek pasar ekspor kopi Indonesia di kawasan ASEAN dan Eropa di masa mendatang.
3. Menganalisis tren dan pola proyeksi ekspor kopi Indonesia di pasar ASEAN dan Eropa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan perdagangan internasional, khususnya dalam pengembangan ekspor kopi Indonesia ke pasar ASEAN dan Eropa.

2. Bagi Pelaku Usaha dan Eksportir Kopi

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peluang, tingkat daya saing, serta prospek pasar ekspor kopi di kawasan ASEAN dan Eropa sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis dan strategi pemasaran internasional.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perdagangan internasional, daya saing, dan pengembangan ekspor komoditas perkebunan.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah wawasan mengenai analisis perdagangan internasional dan prospek pasar ekspor kopi.

